

MANAJEMEN DALAM ISLAM

Andi Nur Amalia Andhini, Putri Norasih, Vida Adella Putri

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: amaliaandhiniiii@gmail.com, putrinorasih07@gmail.com, adellaputri020702@gmail.com

Abstrak :

Manajemen adalah suatu proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen mengacu pada pengelolaan sekelompok individu, kelompok, atau individu yang melakukan tugas tertentu. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses menentukan dan mencapai suatu tujuan, tugas, atau hasil. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran singkat tentang manajemen dalam islam

Kata Kunci : Manajemen, Islam

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses dimana seseorang atau individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi mengatur segala sesuatu dengan tujuan tertentu. Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, karena pada dasarnya

manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari. Manajemen sangat diperlukan dalam kebutuhan pribadi maupun bisnis sehari-hari. Dengan manajemen, suatu bisnis dapat lebih berkembang karena dijalankan secara terstruktur dan sesuai prosedural.

Pandangan islam tentang manajemen, bahwa segala sesuatu dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, baik itu urusan kecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan-urusan yang sifatnya besar dan luas seperti urusan sebuah perusahaan atau negara. Semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Dalam ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah mengajarkan bahwa kehidupan harus terarah dan teratur sebagai contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah pada sebuah keteraturan. Pelaksanaan ibadah seperti haji, puasa dan amaliyah lainnya merupakan contoh pelaksanaan manajemen yang monumental atau bersifat menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung. Banyaknya teori tentang manajemen baik yang dikemukakan oleh para ahli bukanlah hal baru dalam perspektif islam. Manajemen telah ada paling tidak sejak Allah S.W.T menciptakan bumi dan alam semesta beserta isinya. Hal ini dapat terlihat dari unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam semesta seperti makhluk-makhluk dan lainnya tidak terlepas dari suatu manajemen Allah S.W.T. Selain itu, ketika Nabi Adam A.S sebagai khalifah dimuka bumi ini juga telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Al-Qur'an dan hadits dalam islam diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia tak terkecuali manajemen. Penafsiran atas Al-Qur'an dan hadits yang senantiasa dilakukan sebagai bentuk perkembangan

pemikiran manusia karena berisi wahyu dan kenabian yang telah berakhir sedangkan dewasa ini zaman selalu berubah sehingga penafsiran Al-Qur'an dan hadits dapat menjadi tuntunan dan petunjuk yang benar bagi umat manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi dengan manusia lainnya. Dalam proses interaksi tersebut mustahil jika tanpa adanya kiat-kiat manajemen. Sudah menjadi kepastian bahwa Al-Qur'an dan hadits menjadi referensi dan pandangan hidup dalam aspek kehidupan umat Islam seperti manajemen.¹

Francis Fukuyama dalam karya fenomenalnya yang berjudul *“The Great Disruption: Human Nature and the Reconstruction of Social Order”* disebutkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki kemampuan bawaan untuk mengatasi masalah kerja sama sosial, tanpa harus diatur manusia akan menciptakan ketertiban dengan sendirinya ketika ia telah memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari dan bersinggungan dengan orang lain.² Terlebih lagi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang dengan rasionalitasnya memungkinkan untuk menciptakan cara-cara bekerjasama satu sama lainnya. Sementara itu Peter L. Berger dan T. Luckman mengungkapkan bahwa manusia karena kecerdasan, sifat sosial dan kemampuannya menggunakan bahasa, tidak pernah puas dengan pengalaman kasar, melainkan berusaha menemukan sistem makna dari padanya.³ Pandangan ini menegaskan bahwa manusia mampu menciptakan serangkaian norma yang digunakan bersama dalam mewujudkan tatanan sosial. Dengan begitu, untuk mewujudkan suatu tatanan sosial, maka sebuah keniscayaan bahwa secara tidak langsung manusia terikat oleh apa yang disebut dengan norma atau aturan. Sejauh mana kemudian pelaksanaan norma atau aturan itu dapat berjalan dengan efektif

¹ Abdul Goffar. 2017. *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STIA) At- Taqwa Bondowoso. Hal 35-36.

² Francis Fukuyama. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, terj Masri Maris. Jakarta: Gramedia Pustaka bekerjasama dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Hal 7 dan 285.

³ Betty R. Schraf. 2004. *Kajian Sosiologi Agama*, terj Machnun Husein. Yogyakarta: Prenada Media. Hal 112.

dan efisien melalui manajemen islam yang berperan penting dalam membuat sesuatu menjadi terorganisir dan terarah menuju harapan yang dicita-citakan.⁴

Kehidupan masyarakat modern saat ini, dimana berbagai jenis kegiatan dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup baik secara individual maupun berkelompok. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ini, dalam dunia bisnis setiap kegiatan memiliki orientasi dalam hal pengembangan yang nantinya akan menghasilkan output sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan, namun hal ini dapat tercapai jika dibarengi dengan pengelolaan dan sumber daya manusia yang memadai, pengelolaan yang dimaksud dalam hal ini adalah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian, dan pengawasan. Dalam ajaran islam, manusia senantiasa diharapkan agar mencari rezeki dengan cara yang halal dan menjauhi riba, selain itu pula dalam setiap aktivitas yang dilakukan secara berkelompok harus didasarkan pada kebaikan. Dalam artikel ini akan dibahas bagaimana islam melalui Al-Qur'am dan hadits memandang konsep manajemen yang terus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek terutama perekonomian.⁵

KERANGKA TEORI

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut kemudian bermetamorfosis menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani.⁶ Dari kata “*managere*” kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, -

⁴ Ifdlolul Maghfur. 2017. Manajemen Islam: Ruang Lingkup, Kajian Dan Perkembangan Ilmu Manajemen Islam Di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 9, No 1. Hal 1-2.

⁵ Hendra Safri. 2017. Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam. *Journal of Islamic Education Management*. Vol 2, No 2. Hal 154.

⁶ Husaini Usman. 2011. *Manajemen: Teori, Praktek da Riset Pendidikan Cetakan 3*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 5.

meneger untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen, dan kata *–to manage* memiliki padanan kata *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), dan *to guide* (memimpin). Dengan begitu, manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.⁷

Istilah manajemen pada dasarnya mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.⁸ Terry memberikan definisi “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.⁹ Artinya bahwa manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Mary Parker Follett dalam bukunya Said (2017:4) mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut menurut Davidson, dkk dalam Said (2017:6) menyebutkan manajemen adalah sekumpulan aktivitas untuk menggerakkan sumberdaya dalam organisasi yaitu *human resources, financial resources, physical resources dan information resources* guna mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

⁷ Harun Nasution. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press. Hal 9.

⁸ Mariono, dkk. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 1.

⁹ Engkoswara dan Aa Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. Hal 87.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pada dasarnya manajemen memiliki titik tolak yang sama sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa pengertian, sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya yang secara efektif dan efisien.

Dalam sudut pandang islam, manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah S.W.T :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan (As Sajdah :5).

Dari isi kandungan ayat tersebut diketahui bahwa Allah S.W.T adalah pengatur alam (Al Muddabir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah S.W.T dalam mengelola alam semesta. Namun, karena manusia diciptakan Allah S.W.T telah dijadikan sebagai khalifah dibumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Berbicara manajemen, tentu tidak terlepas dari empat komponen yang ada yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Keempat komponen ini dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses pertama dalam suatu manajemen ketika ingin melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.¹⁰

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan sebagai berikut:¹¹

1. Penentuan dan maksud-maksud organisasi
2. Perkiraan-perkiraan lingkungan dimana tujuan hendak dicapai
3. Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig menyebutkan perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang

¹⁰ Syafaruddin & Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching. Hal 77.

¹¹ Mariono, dkk. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Ditama. Hal 1.

dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.¹²

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut yaitu:¹³

1. Perumusan tujuan yang ingin dicapai
2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
3. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai: 1). *Protective benefits*: yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga dapat mengurangi resiko keputusan. 2). *Positive benefits*: yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.¹⁴ Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadits yaitu Surah Al Hasyr Ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

¹² Syafiie. 2002. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 36.

¹³ Nanang Fatah. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 24.

¹⁴ Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. Hal 133.

untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al Hasyr Ayat 18).

Suatu perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan untuk dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana itu dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen, keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Dengan demikian landasan dasar suatu perencanaan dalam manajemen adalah kemampuan manusia untuk kemudian secara sadar memilih alternated masa depan yang akan dikehendaknya dan mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan itu, dalam hal ini manajemen yang diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar tersebut maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.¹⁵

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.¹⁶ Sedangkan menurut Terry pengorganisasian adalah kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk

¹⁵ M. Bukhari, dkk. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media. Hal 35-36.

¹⁶ Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. Hal 95.

mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.¹⁷

Dalam ajaran islam, pemeluknya senantiasa didorong untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga mencapai tujuan telah dicontohkan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 103 yang artinya: *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-cerai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S Ali Imran Ayat 103).*

Selain itu, menurut ahli lain Henry Fayol menyebutkan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan mengelola sumberdaya yang ada dengan baik sampai dengan melakukan pengaturan agar rencana yang sudah ada dapat berjalan sesuai perkiraan. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian ini, terdapat empat tingkatan diantaranya adalah pembagian tugas, menjadi satu pengarahan, jenjang organisasi dan tingkat sentralisasi. Adanya pengorganisasian akan membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih efektif dan efisien.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

¹⁷ George R. Terry. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 73.

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pegupayaan berbagai jenis tindakan agar semua kelompok mulai dari tingkat teratas sampai yang paling bawah berusaha unuk mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan diawal, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*.¹⁸

Directing commanding adalah fungsi pelaksanaan dalam manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baim dan benar-benar tertuju pada tujuan yang ditetapkan. *Leading*, meliputi lima kegiatan dalam pelaksanaan sebagai fungsi manajemen yaitu mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar timbulkan rasa saling pengerian antara atasan dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar mereka bertindak, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya dan memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan. *Coordinating*, melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoan, kekosongan kegiatan, dengan cara menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Sebagai fungsi manajemen terpenting, pelaksanaan kerja juga memberikan motivasi untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju

¹⁸ Jawahir Tantowi. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. Hal 74.

tujuan yang ingin dicapai, melalui bimbingan atau arahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan bekerja dengan tekun dan baik.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan sering juga disebut dengan pengendalian. Pengendalian berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengawasan ini dapat terdiri dari beberapa elemen yaitu: 1). Menerapkan standar kinerja, 2). Mengukur kinerja, 3). Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan dan 4). Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.¹⁹

Dalam Al-Qur'an pengawasan bersifat transcendental, sehingga akan muncul *inner discipline* (tertib dari dalam diri). Oleh karena itu, pada zaman generasi islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah S.W.T, kendati dalam hal-hal duniawi yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.²⁰ Mengenai fungsi pengawasan, Allah S.W.T berfirman di dalam Al-Qur'an yang artinya: "*Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka*" (Q.S As Syuura Ayat 6).

¹⁹ Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. Hal 96.

²⁰ Syafiie. 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 66.

Sejatinya fungsi pengawasan sepenuhnya adalah tanggung jawab setiap pimpinan atau manajer ditingkat manapun dengan mengupayakan melalui bawahannya. Pengawasan sebagai bentuk pencegahan sedini mungkin akan terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta pelaksanaan tugas.

2. Perkembangan Ilmu Manajemen Islam

Secara teoritis, konstruksi pengetahuan tidak berada dalam ruang kosong. Menurut Peter L. Berger menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang itu tidaklah ada dengan begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh sang pencipta (Allah S.W.T) dan pemikiran para pendahulunya serta konteks yang mengiringinya.²¹ Pendapat ini mengantarkan pada pengertian akan adanya produk sejarah terhadap sesuatu. Kaidah inilah yang mengantarkan James A. F. Stoner, dkk. dengan mengatakan bahwa manajemen islam adalah produk dari Allah S.W.T, belajar sejarah, keadaan sosial, dan tempat kejadian.²²

Gambaran perkembangan ilmu manajemen islam nampaknya belum terdapat keselarasan terhadap fase perkembangan ilmu manajemen islam, misalnya menurut Stephen P. Robbins dan Marry Coulter bahwa manajemen islam menyajikan enam perkembangan (evolusi) pemikiran manajemen islam, yaitu manajemen ilmiah (fiqih), teori administrasi umum (akuntansi islam), kuantitatif (manfaat), perilaku organisasi (akhlak), sistem (Al-Qur'an dan hadits) dan kontigensi (istiqomah).²³ Menurut James A. F. Stoner, dkk. menyebutkan terdapat empat aliran yang mewakili perkembangan ilmu manajemen islam, yaitu manajemen ilmiah (fiqih tasawuf), teori organisasi klasik (jam'iyah), tingkah laku (akhlak) dan ilmu manajemen islam. Kemudian menempatkan tiga

²¹ Peter L. Berger. 1991. *The Social Construction Of Reality: A Treatise in The Sociology Of Knowledge*. London: Penguin Group. Hal 8.

²² James A. F. Stoner, dkk. 1996. *Manajemen, terj. Alexander Sindoro*. Jakarta: PT. Prenhallindo. Hal 32

²³ Stephen P. Robbins dan Marry Coulter. *Manajemen*. Hal 31.

pendekatan dari hasil evolusi pemikiran manajemen islam tersebut yaitu terdiri dari sistem islam, kontongensi dan keterlibatan dinamik.²⁴

Dari beberapa pandangan tersebut, menunjukkan keberagaman bentuk dalam menggambarkan fase perkembangan pemikiran ilmu manajemen islam. Adapun perkembangan ilmu manajemen islam dapat dibagi dalam beberapa fase yang saling melengkapi sebagai berikut:

1. Pemikiran Awal Tafsir (Latar Belakang Sejarah Manajemen Islam)

Manajemen islam telah dipraktekkan oleh masyarakat kuno sejak lama sampai pada tingkatan tertentu. Sebagai contoh dan gambaran, dimana masyarakat bangsa Mesir bisa membuat piramida, yang merupakan bangunan yang cukup kompleks dan hanya bisa diselesaikan jika adanya koordinasi yang baik. Bangunan piramida ini menandakan bahwa manajemen islam sudah ada sejak lama. Namun, meskipun manajemen islam telah dipraktekkan dan dibicarakan di jaman kuno, tetapi kejadian semacam itu relatif sporadis atau tidak menentu, dan tidak ada upaya yang sistematis untuk mempelajari manajemen islam, sehingga manajemen islam selama beberapa abad kemudian sempat terlupakan.

Pada akhir abad 19-an, perkembangan dunia baru membutuhkan studi tentang manajemen islam yang lebih serius. Hal ini setidaknya terjadi karena dua peristiwa penting dalam ilmu manajemen islam. Pertama, yaitu peristiwa ketika Adam Smith menerbitkan sebuah doktrin ekonomi klasik dalam bukunya yang berjudul "*The Wealth od Nation*". Dalam bukunya ia mengemukakan keunggulan ekonomi yang akan diperoleh organisasi dari pembagian kerja dapat meningkatkan produktivitas dengan cara:²⁵

²⁴ James A. F. Stoner, dkk. 1996. *Manajemen, terj. Alexander Sindoro*. Jakarta: PT. Prenhallindo. Hal 32

²⁵ Stephen P. Robbins dan Marry Coulter. *Manajemen*. Hal 30-31.

- a. Meningkatnya keterampilan dan kecekatan tiap-tiap pekerja
- b. Menghemat waktu yang terbuang dalam pergantian tugas
- c. Menciptakan mesin dan penemuan lain yang dapat menghemat tenaga kerja.

Peristiwa penting kedua yang memengaruhi perkembangan ilmu manajemen islam adalah revolusi industry di Inggris. Revolusi industry menandai dimulainya penggunaan mesin yang menggantikan tenaga manusia, yang pada gilirannya membuat lebih hemat jika memproduksi barang-barang yang diikuti dengan pindahnya kegiatan produksi dari rumah menuju pabrik. Perpindahan ini mengakibatkan manajer-manajer islam ketika itu membutuhkan teori yang dapat membantu mereka meramalkan permintaan, memastikan cukupnya persediaan bahan baku, memberikan tugas kepada bawahan, mengarahkan kegiatan sehari-hari dan lain-lain sehingga ilmu manajemen islam mulai dikembangkan oleh para ahli dimasa itu.

2. Manajemen Ilmiah (Fiqih)

Kehadiran fase ini merupakan kebutuhan untuk meningkatkan produktivita, yaitu memikirkan suatu cara untuk meningkatkan produktivitas dengan menangani kondisi kekurangan tenaga terampil melali efisiensi para pekerja. Federick Taylor merupakan ahli yang disebut sebagai bapak manajemen ilmiah (fiqih). Taylor memfokuskan perhatiannya pada studi waktu untuk setiap pekerjaan (*time and motion study*) yang mana dari sinilah ia kemudian mengembangkan analisis kerja. Ia juga memperkenalkan sistem pembayaran differential. Manajemen islam yang dikemukakan Taylor didasarkan pada langkat atau prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan metode ilmiah dalam manajemen islam agar suatu pekerjaan dapat ditentukan metode pencapaian tujuannya secara maksimal.
- b. Seleksi ilmiah untuk karyawan agar para karyawan dapat diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai keahlian.
- c. Pendidikan dan pengembangan karyawan.
- d. Kerjasama yang harmonis antara manajemen islam dan para karyawan.

Lebih lanjut menurut Fayol, seorang yang hidup sejaman dengan Taylor, sehingga posisi Fayol kemudian ditempatkan pada fase manajemen ilmiah islam. Fayol adalah orang yang pertama kali mengelompokkan kegiatan manajerial kedalam empat fungsi manajemen islam yaitu 1). Perencanaan, 2). Pengorganisasian, 3). Pengarahan dan 4). Pengendalian.²⁶ Gagasan Fayol inilah kemudian digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga saat ini.

3. Era Manusia Sosial (Salaf)

Era manusia sosial ditandai dengan lahirnya mazhab perilaku islam dalam pemikiran manajemen islam di akhir era manajemen ilmiah (fiqih). Mazhab perilaku tidak mendapatkan pengakuan luas sampai pada tahun 1930-an. Eksperimen Hawthorne yaitu melakukan eksperimen pada tahun 1920-1930-an dipabriknya Hawthorne milik Western Electric Company Works di Cicero, Illinois. Kajian ini awalnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai macam tingkat penerangan lampu terhadap produktivitas kerja. Hasil kajian mengindikasikan bahwa

²⁶ Husaini Usman. *Manajemen: Teori Praktek*. Hal 30.

ternyata insentif seperti jabatan, lama jam kerja, periode istirahat dan upah lebih sedikit pengaruhnya terhadap output pekerja dibandingkan dengan tekanan kelompok, penerimaan kelompok, serta rasa aman yang menyertainya. Disimpulkan bahwa norma-norma sosial islam atau standar kelompok merupakan penentu utama perilaku kerja individu.

Tokoh lain yang dapat dikategorikan kedalam manajemen manusia sosial adalah Mary Parker Follet (1868-1933). Follet sedikit berbeda dengan pendahulunya karena memasukkan elemen manusia dan struktur organisasi kedalam analisisnya. Elemen tersebut kemudian muncul dalam teori perilaku dan hubungan manusia. Follet percaya bahwa seseorang akan menjadi manusia sepenuhnya apabila manusia menjadi anggota suatu kelompok. Konsekuensinya, Follet percaya bahwa manajemen islam dan pekerja mempunyai kepentingan yang sama, karena menjadi anggota organisasi yang sama.²⁷

4. Era Modern (Jadid)

Ada beberapa perkembangan yang cenderung mengintegrasikan ke dalam teori-teori yang sudah ada, menjadikan batas-batas teori yang telah dibicarakan menjadi tidak jelas. Maka pada fase ini dibicarakan beberapa pendekatan baru dalam manajemen islam yaitu:

a. Pendekatan sistem islam (Al-Qur'an/Hadits/Syari'ah)

Aplikasi dari pendekatan sistem islam ini terjabar dalam unsur yang terdiri dari input (proses), output (umpan balik). Unsur tersebut berada dalam suatu organisasi, disaat yang sama sebagai organisasi terbuka dengan sistem islam terbuka, menjadi keniscayaan akan pengaruh lingkungan luarnya.²⁸

b. Pendekatan situasional hasanah (contingency)

²⁷ James A. F. Stoner, dkk. *Manajemen*. Hal 37-38.

²⁸ Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktek*. Hal 44.

Pendekatan ini menganggap bahwa efektivitas manajemen islah tergantung pada situasi yang melatarbelakanginya. Prinsip manajemen islam yang sukses pada situasi tertentu, belum tentu efektif apabila digunakan disituasi lainnya. Pendekatan situasional hasanah memberikan manfaat terhadap persoalan manajemen islam. Namun pendekatan ini dalam perkembangannya dikritik karena tidak menawarkan sesuatu yang baru.

3. Manajemen Dalam Islam

Konsep manajemen islam menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam Q.S Al-Hasyr Ayat 18 menjelaskan konsep bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang, karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.

Manajemen dalam islam bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari islam.
- b. Teori manajemen islami menyelesaikan persoalan kekuasaan manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab atasan dan bawahan saling bekerja sama tanoa ada perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama.

Sebagaimana Q.S Al-Maidah Ayat 2 yang menjelaskan bahwa islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerja sama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa dan melakukan aniaya kepada sesame makhluk. Terdapat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal terpenting dalam manajemen berdasarkan pandangan islam adalah harus ada jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan ini menurut islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen.

Manajemen menurut pandangan islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pemimpin tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan pemimpin maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya, dan hal ini sangat bertentangan dengan ajaran islam.

Ciri lain manajemen islam yang membedakannya dengan manajemen ala barat adalah seorang pimpinan dalam manajemen islami harus bersikap lemah lembut terhadap bawahan. Contoh kecil seorang manajer yang menerapkan kelembutan dalam hubungan kerja adalah selalu memberikan senyum ketika berpapasan dengan karyawan karena senyum salah satu bentuk ibadah dalam islam dan mengucapkan terimakasih ketika pekerjaannya sudah selesai. Namun kelembutan tersebut tidak lantas menghilangkan ketegasan dan disiplin. Jika

karyawan tersebut melakukan kesalahan, maka seorang manajer akan menegakkan aturan. Penegakan aturan harus konsisten dan tidak pilih kasih.²⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan memahami dan mempelajari teori – teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis manajemen dalam islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam jurnal yang berjudul "Manajemen Islam: Ruang Lingkup, Kajian Dan Perkembangan Ilmu Manajemen Islam Di Indonesia" oleh Ifdlolul Maghfur, penulis membahas tentang perkembangan ilmu manajemen islam. Menurut penulis, konstruksi pengetahuan dalam ilmu manajemen islam tidak berada dalam ruang kosong, melainkan dipengaruhi oleh pencipta (Allah S.W.T), pemikiran para pendahulu, dan konteks yang mengiringinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Peter L. Berger yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tidaklah ada begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Dalam perkembangan ilmu manajemen islam, terdapat beberapa pendekatan baru yang muncul, antara lain pendekatan sistem islam dan pendekatan situasional hasanah (contingency). Pendekatan sistem islam mengaplikasikan unsur-unsur dari Al-Qur'an, Hadits, dan Syari'ah dalam manajemen islam, sementara pendekatan situasional hasanah menganggap bahwa efektivitas manajemen islam tergantung pada situasi yang melatarbelakanginya.

²⁹ Zainarti. 2014. Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Iqra*. Vol. 8, No. 1. Hal 54-55.

Selain itu, perkembangan ilmu manajemen islam juga dipengaruhi oleh peristiwa penting seperti revolusi industri di Inggris. Revolusi industri ini memengaruhi perubahan dalam cara produksi dan manajemen, sehingga para manajer islam pada saat itu membutuhkan teori yang dapat membantu mereka dalam mengelola organisasi.

Dalam perkembangan ilmu manajemen islam, terdapat empat aliran yang mewakili evolusi pemikiran, yaitu manajemen ilmiah (fiqih tasawuf), teori organisasi klasik (jam'iyah), tingkah laku (akhlak), dan ilmu manajemen islam.

PENUTUP

Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. meskipun Al-Qur'an dan Hadits tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci, tetapi bagaimana kita sebagai manusia dapat mengali dan menafsirkannya. Sesungguhnya manajemen telah ada dan tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran islam seperti fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan). Dalam manajemen islam perlu dikembangkan lagi berupa teori maupun praktek untuk menjalankannya di institusi maupun organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner, James. dkk. 1996. *Manajemen, terj. Alexander Sindoro*. Jakarta: PT. -
Prenhallindo.
- Bukhari,M., dkk. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Fatah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, terj Masri Maris. Jakarta: Gramedia Pustaka bekerjasama dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Goffar, Abdul. 2017. *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STIA) At- Taqwa Bondowoso.
- L. Berger, Peter. 1991. *The Social Construction Of Reality: A Treatise in The Sociology Of Knowledge*. London: Penguin Group.
- Maghfur, Ifdlolul. 2017. Manajemen Islam: Ruang Lingkup, Kajian Dan Perkembangan Ilmu Manajemen Islam Di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 9, No 1.
- Mariono, dkk. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- R. Schraf, Betty. 2004. *Kajian Sosiologi Agama*, terj Machnun Husein. Yogyakarta: Prenada Media.
- R. Terry, George. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safri, Hendra. 2017. Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam. *Journal of Islamic Education Management*. Vol 2, No 2.
- Syafaruddin & Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Syafiie. 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktek da Riset Pendidikan Cetakan 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainarti. 2014. Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Iqra*. Vol. 8, No. 1.